

PERAN WANITA BEKERJA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA MUARA MUNTAI ILIR KECAMATAN MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Asmara¹

Abstrak

Peran wanita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, banyak diantara mereka harus bekerja sambil mengurus rumah tangga, pekerjaan yang mereka kerjakan tersebut adalah untuk membantu meringankan beban suami sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Karena hanya dengan mengharapkan dari penghasilan suami belum tentu tercukupi. Ada banyak kebutuhan di dalam kehidupan keluarga seperti makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Keterlibatan mereka bekerja diluar urusan rumah tangga sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang lemah memaksa wanita turut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas pekerjaan penduduk Desa Muara Muntai sangat berbeda-beda antara lain sebagai pegawai (PNS), Nelayan, Pedagang, Petani dan lain-lainnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memiliki sikap peran wanita bekerja dan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan fokus penelitian peran wanita bekerja yang meliputi peran wanita bekerja sebagai Pegawai (PNS), Pedagang, Nelayan, Petani dan Peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu Peran Ibu dalam pemenuhan pendidikan anak, Sarana Transportasi, Renovasi (Rumah), Tabungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan di dukung dengan sumber data sekunder yang ada. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti hampir semua informan mengatakan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dapat diketahui bahwa mereka masih mempunyai anak berusia sekolah. Mereka juga berpendapat bahwa pendidikan itu penting untuk anak-anak. Pendidikan di dalam keluarga merupakan yang utama bagi mereka, suami mereka juga ikut membantu mengajarkan pendidikan dalam keluarga bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini merupakan tanggung bersama bagi orang tua di dasarkan oleh kasih sayang bagi anak-anaknya. Sehingga dalam pemenuhan pendidikan harus tercukupi bagi mereka.

Kata Kunci: *Peran, Wanita Bekerja, Kesejahteraan Keluarga*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: asmaratungga@gmail.com

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya (Mongid, 1995:2). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Bapak sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Bapak harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya. Oleh karena itu upaya-upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi wacana yang paling penting dalam pengembangan pembangunan.

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Kurangnya penghasilan yang dihasilkan suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah membuat sebagian besar wanita ikut serta bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan latar pendidikan yang minim, membuat sejumlah wanita mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Menurut data statistik tahun 2016 jumlah tenaga kerja di Kalimantan Timur yang bekerja terbanyak tamatan SMA 600.455 orang, sedangkan jumlah tenaga kerja terbanyak kedua tamatan SD berjumlah 470.608 orang, tamatan SMP sebanyak 278.802 dan Perguruan Tinggi atau Sarjana dengan jumlah 231.374 orang.

Kesejahteraan masyarakat Muara Muntai merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh daerah yang ada di Desa Muara Muntai Iilir. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah semata-mata guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri, dan diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya bantuan modal yang di berikan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Desa Muara Muntai merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara dimana sebagian penduduknya bekerja sebagai Pegawai (PNS), Pedagang, Nelayan, Petani, dan lain-lainnya. Kondisi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Muara Muntai masih memperhatikan karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan teknologi yang dimiliki masyarakat Muara Muntai, sehingga berdampak pada kehidupan sosial mereka. Kadang kala penghasilan yang diperoleh suami tidak menentu dan cenderung kecil. Sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Peran wanita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, banyak diantara mereka harus bekerja sambil mengurus rumah tangga, pekerjaan yang mereka kerjakan tersebut adalah untuk membantu meringankan beban suami sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Karena hanya dengan mengharapkan dari penghasilan suami belum tentu tercukupi. Ada banyak kebutuhan di dalam kehidupan keluarga seperti makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Akibat dari tuntutan hidup yang harus dipenuhi mereka harus berjuang demi mencari nafkah bagi keluarganya. Mengingat hal tersebut adalah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Fenomena wanita bekerja di luar urusan rumah tangga menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Keterlibatan mereka bekerja diluar urusan rumah tangga sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang lemah memaksa wanita turut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas pekerjaan penduduk desa sangat berbeda-beda antara lain sebagai Pegawai (PNS), Nelayan, Pedagang, Petani dan lain-lainnya. maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja mencari pekerjaan sampingan untuk membantu suaminya.

Kondisi ini yang menjadi permasalahan wanita yang bekerja di Desa Muara Muntai di sebabkan wanita sering kali di abaikan keberadaannya sebagai tenaga kerja yang produktif, keterlibatan pemberdayaan masyarakat khususnya wanita (ibu rumah tangga) sering terabaikan mereka jarang di melibatkan dalam pembinaan kerja kemandirian, pelatihan kerja dalam membuat usaha untuk kebutuhan hidupnya. Dan walaupun kenyataannya wanita secara fisik terlibat dalam proses kegiatan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.”**

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut, (Friedman, 1998 : 286). Soekanto (2002:243), Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang dalam posisi tertentu yang dimilikinya, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran tertentu.

Lebih lanjut menurut Friedman, struktur peran dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat di dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai *provider* (penyedia): pengatur rumah tangga: memberikan perawatan sosialisasi anak.

2. Peran Informal (Peran Tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan di dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

Di sini secara umum ‘peran’ dapat didefinisikan sebagai “*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*”. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan di dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) *role perception*: yaitu peran seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) *role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang di dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi atau dalam struktur pemerintahan, yang akan terbentuk suatu komponen penting di dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja, (Friedman, 1998) Kanfer (1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*).
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*job*) itu tidaklah sama seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Salindeho (1989:236) Mengatakan bahwa “Peran adalah seseorang menduduki suatu jabatan dalam suatu hirarki suatu sistem dengan kekuasaan dan hak-hak, dan melakukan beberapa fungsi sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan para anggota dan dirinya sendiri.

Peran Wanita Bekerja

Wanita bekerja adalah wanita (ibu) yang melakukan suatu kegiatan diluar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu salah satu tujuan wanita (ibu) bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007).

Peran Wanita Domestik dan Publik

a. Peran Domestik

Seerti yang di kemukakan oleh Gina dan Anshori (1997:201).Bahwa dalam rumah tangga (domestik) peranan wanita sangatlah penting. Bahwa peran seorang wanita (ibu) dapat dikategorikan dalam dua bagian:

1. Peran sebagai istri, yaitu seorang istri dituntut untuk mengetahui jalan pikiran suami yaitu dapat menjadi pendengar yang baik, dapat orang yang bijak dalam mempertimbangkan masalah, melayani kebutuhan lahir suami seperti melayani aktivitas didapur, sumur dan kasur.
2. Peran sebagai ibu, yaitu mengurus dan mendidik anak-anaknya.

b. Peran Publik

Pergeseran peran perempuan dari peran domestik kepublik merupakan tanda penting dari perkembangan realitas sosial, ekonomi, dan politik wanita. Kesadaran wanita tentu semakin meningkat terhadap peran nondomestik, terlepas didasari oleh kepentingan apa dan siapa. Namun keterlibatan itu bukan berarti oleh laki-laki dan oleh berbagai kepentingan lain, seperti Negara dan kapitalisme. Wanita telah menjadi faktor penting dalam ekonomi rumah tangga. Terutama pada saat laki-laki kehilangan kesempatan terlibat akibat segmentasi pasar tenaga kerja. Wanita akhirnya melihat dunia kerja semacam dunia baru yang masih rawan dan tidak aman bagi mereka. Belum lagi kendala yang dihadapi dalam keluarga, suatu persoalan yang muncul akibat keterlibatan mereka di luar rumah. (Abdullah, 1997:22).

Peran Istri

Menurut Susanto (1997:4-7) secara garis besar peran istri masa kini dikelompokkan pada tiga kelompok utama, yaitu:

1. Sebagai Ibu Rumah Tangga

Pada dasarnya kodrat istri adalah menjadi istri dan ibu. Sebagai seorang istri, ia bertugas mendampingi dan melayani segala kebutuhan suami,

sedangkan sebagai ibu, ia bertanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anak. Beberapa istri memandang peran ini sebagai tugas yang paling penting, dan merupakan prioritas yang utama dari segala peran yang dimiliki. Semua perhatian dan kasih sayang yang dimiliki dan dilimpahkan kepada suami dan anak-anak. Lebih jauh lagi, mendidik putra-putrinya dengan baik menjadi tujuan utama hidupnya.

2. Sebagai Eksekutif Profesional

Dengan latar belakang pendidikan, kemampuan, dan pengalamannya seorang istri yang berkomitmen untuk meniti karier berupaya mengembangkan diri seluas-luasnya untuk mencapai hasil maksimal pekerjaannya. Dalam konteks ini, sang istri sudah meninggalkan pandangan konservatif dan siap untuk tampil dalam citra profesional. Kondisi ini di dukung oleh perkembangan dunia profesional, dengan memberikan banyak kesempatan ibu untuk menunjukkan kemampuannya sehingga mereka menjadi terpancang dalam dunia usaha.

3. Sebagai Pengusaha

Keanggotan Iwapi (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) cukup banyak merupakan suatu indikasi jelas yang membuktikan bahwa istri memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneur*) dan mereka berhasil membangun usaha sendiri. Pada umumnya kaum istri dapat membangun usaha sendiri ini berawal dari usaha yang dikembangkan sebagai industry rumah tangga, pendidikan profesi, perusahaan keluarga, atau keluarga pengalaman dalam pekerjaannya.

Ketiga kelompok peran tersebut diatas secara nyata memperlihatkan bahwa istri masa kini telah berhasil menembus lingkungan tradisi dan tampil secara mengesankan, mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki, tanpa takut oleh perbedaan gender. Selain itu, peran ganda bukan merupakan hal yang tabu atau sulit untuk dilakukan. Istri dengan penuh percaya diri dapat menempatkan diri dengan satu kaki di dalam rumah tangganya sendiri dan satu kaki lagi menggeluti karier secara optimal. Keduanya melangkah seiring menuju pencapaian prestasi maksimal.

Faktor-Faktor Pendorong Wanita Bekerja

Faktor-Faktor Yang biasanya menjadi sumber persoalan bagi para ibu yang bekerja dapat dibedakan sebagai berikut yaitu:

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan Faktor Internal adalah persoalan yang timbul dalam diri pribadi sang ibu tersebut. Ada di antara para ibu yang lebih senang jika dirinya benar-benar hanya menjadi ibu rumah tangga, yang sehari-hari berkutat di rumah dan mengatur rumah tangga. Namun, keadaan menuntutnya untuk bekerja, untuk menokong keuangan keluarga. Kondisi tersebut mudah

menimbulkan stress karena bekerja bukanlah timbul dari keinginan diri namun seakan tidak punya pilihan lain demi membantu ekonomi rumah tangga. Biasanya, para ibu yang mengalami masalah demikian, cenderung merasa sangat lelah (terutama secara psikis), karena sehari memasak diri untuk bertahan di tempat kerja.

2. Faktor Eksternal
 - a. Dukungan suami
 - b. Kehadiran anak
 - c. Masalah pekerjaan

Menurut Yulia (2007), faktor-faktor yang mendasari kebutuhan ibu untuk bekerja di luar rumah adalah :

1. Tuntutan hidup, ada beberapa wanita yang bekerja bukan karena mereka ingin bekerja tetapi lebih karena tuntutan hidup. Bagaimana mereka tidak bekerja jika gaji suami tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup. Ada suatu tren di kota besardimana biaya hidup begitu besar sehingga ibu yang bekerja adalah merupakan suatu tuntutan zaman.
2. Pendapatan tambahan untuk keleluasan finansial, beberapa wanita berpendapat bahwa jika mereka mempunyai penghasilan sendiri, mereka merasa lebih bebas dalam menggunakan uang. Mereka bisa mendukung keuangan keluarga mereka sendiri seperti memberi uang untuk orang tua, ikut membiayai kuliah adik, memberi sumbangan untuk keluarga yang sakit dan lain sebagainya.
3. Aktualisasi diri dan prestise, manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalannya. Bekerja adalah salah satu sarana yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya.
4. Pengembangan bakat menjadi komersial, banyak juga ibu rumah tangga yang menjadi pengusaha atau tokoh terkenal bukan karena mengejar karir tetapi karena dengan sendirinya mereka berkembang oleh bakat yang dimilikinya. Ada banyak karir gemilang yang didapat oleh kaum ibu yang bermula dari sekedar hobi, seperti hobi menjahit, memasak, merangkai bunga, bahkan bergaul dan berbicara.
5. Kejenuhan di rumah, ada juga para ibu yang rela meninggalkan anak-anak di rumah bukan karena desakan ekonomi dan bukan pula karena desakan batin untuk mengaktualisasikan dirinya. Mereka hanyalah ibu-ibu yang merasa bosan jika harus mengurus anak di rumah, Mereka lebih senang jika bisa mempunyai kesibukan dan berkesempatan untuk bercanda ria dengan rekan-rekan kerja.

Kesejahteraan Keluarga

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material

yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 1995:2). Mongid (1995:10). Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi secara kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suami keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan.

Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu yaitu (soerjono,2004:23).

Peran Wanita dalam Aktivitas Keluarga

Menurut S. Soedarsono peranan wanita (istri) dalam membina keluarga bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi putra putrinya. Secara langsung istri membina generasi-generasi penerus dalam keluarga masing-masing yang merupakan kelompok-kelompok yang akan terjun dalam masyarakat (Notopuro 1934:52). Jika ditinjau dari peran wanita ibu rumah tangga telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan keluarga yang sehat dan bahagia. Keluarga yang bahagia merupakan salah satu tujuan pokok yang ingin dicapai atau di idamkan oleh setiap rumah tangga seperti yang diungkapkan oleh Rata Hermas (1992:88). Dalam menciptakan keluarga yang sehat dan bahagia harus membiasakan hidup saling menunjang misalnya:

- a. Ibu harus menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis dalam arti hidup sehat dan ketaqwaan yang kuat.
- b. Komunikasi antar anggota keluarga sebaik mungkin.
- c. Menciptakan kerja sama atau gotong-royong anggota keluarga dengan pembagian tugas untuk saling membantu.
- d. Meletakkan dasar pendidikan yang tuntas bagi putra-putrinya.
- e. Dengan pengetahuan yang cukup sebagai wanita dapat lebih mandiri untuk mengatur rumah tangga.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3).

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Peran Wanita bekerja dan tidak bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Studi Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Dimana penelitian akan memfokuskan:

1. Peran Wanita Bekerja Yaitu:
 - a. Sebagai Pegawai (PNS)
 - b. Sebagai Pedagang
 - c. Sebagai Nelayan
 - d. Sebagai Petani
2. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Yaitu:
 - a. Pendidikan
 - b. Rekreasi (Tempat Liburan)
 - c. Renovasi (Rumah)
 - d. Tabungan

Hasil Penelitian

Peran Wanita Bekerja

Peran wanita bekerja berarti ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktivitas di dalamnya. Dalam hal ini ibu memberikan peran sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. berdasarkan hasil penelitian di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai adalah sebagai berikut:

Wanita Bekerja Sebagai Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian, terkait mengenai peran wanita bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara) peran wanita yang

bekerja menjelaskan alasan semua informan yang bekerja, sebelum berangkat bekerja membagi waktunya dengan cara mengurus keluarga walaupun tidak sepenuhnya karena mereka mempunyai kesibukan bekerja. Dilihat dari peran wanita yang bekerja sebagai pegawai mempunyai hak untuk membantu meringankan beban suami dalam meningkatkan kesejahteraan, sehingga penghasilan yang mereka peroleh sudah mencukupi kehidupan keluarga mereka sehari-hari dan yang lainnya.

Wanita Bekerja Sebagai Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti hampir semua informan mengemukakan kesibukan para wanita bekerja di luar rumah dikarenakan mereka harus membantu perekonomian keluarga sehingga terbatasnya waktu bersama keluarga di rumah. Sebanyak 5 informan mengungkapkan jawaban mereka bekerja sebagai pedagang sangat membantu mencukupi kebutuhan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Walaupun waktu mereka bekerja banyak dihabiskan di luar pekerjaan sehingga ketika pulang dari bekerja mereka kelelahan dengan aktifitas pekerjaan dan membutuhkan istirahat. Sehingga waktu bersama keluarga kurang optimal dan jarang memperhatikan perkembangan anak dengan baik.

Wanita Bekerja Sebagai Nelayan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti 3 (tiga) dari 2 (dua) informan mengemukakan peran yang dilakukan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat membantu, karena hasil tangkapan yang diperoleh suami di jual dan di buat ikan asin. Selain membantu suami para istri juga punya pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, walaupun penghasilan yang mereka peroleh istri bekerja tidak menentu sehingga dapat meringkan beban suami mereka bekerja.

Dalam penelitian ini menurut soekanto (2002:147), bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Walau pun dalam setiap anggota keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus di penuhi dengan biaya yang berasal dari penghasilan bekerja. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Antara lain pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.

Wanita Bekerja Sebagai Petani

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 (lima) informan mengemukakan peran ibu rumah tangga dalam melakukan tugas dan kewajibannya dalam mengurus keluarga seperti menyiapkan semua keperluan suami dan anak dalam beraktivitas, serta ikut membantu suami dalam bercocok tanam. Hal ini demi membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai petani. Agar lebih meningkatkan penghasilan suami. Sehingga para ibu rumah tangga ikut berperan selain membantu suami bercocok tanam mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan yang tidak mengganggu aktifitas dalam mengurus keluarga, Sehingga waktu mereka bersama keluarga selalu terpenuhi.

Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun dengan memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai adalah sebagai berikut:

Peran Ibu Dalam Pemenuhan Pendidikan Anak

Dari hasil wawancara diatas mengenai pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Muara Muntai Ilir 5 (lima) informan mengemukakan bahwa mereka masih mempunyai anak berusia sekolah, pendidikan itu penting untuk masa depan mereka. Pendidikan di dalam keluarga merupakan yang utama bagi mereka, Sehingga pendidikan anak-anak mereka tidak lepas dari pengaruh besar peran kedua orang tau dalam mendukung, membimbing serta dalam memenuhi kebutuhan keperluan anak mereka yang bersekolah.

Peran ibu dalam keluarga tidak hanya terbatas pada hal itu saja, Pendidikan bagi anak merupakan tanggung jawab besar untuk orang tua. Terutama ibu sebagai orang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, setiap manusia membutuhkan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Khairuddin (2002:32), semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi pula penghasilan serta status sosial pada

masyarakat tersebut. Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi dengan baik maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera dan sebaliknya jika pendidikan anak tidak terpenuhi maka di katakan belum sejahtera.

Rekreasi (Tempat Liburan)

Sebagian besar wanita bekerja terhadap 5 informan mengemukakan bahwa pergi belibur bersama keluarga apabila libur anak sekolah, Sebagai kesempatan untuk lebih mempererat jalinan hubungan keluarga di sela kesibukan masing-masing ketika selama beraktivitas bekerja. Dan biaya pengeluaran saat pergi liburan mencapai Rp 1.000.000 sampai Rp 5.000.000 juta hal itu menjadi biasa bagi mereka. Karena dengan berlibur bersama keluarga bisa menyenangkan hati anak dan melepas lelah dengan aktifitas pekerjaan sangat padat saat bekerja.

Renovasi (Rumah)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti hampir semua informan mengemukakan bahwa tempat tinggal mereka (rumah) merupakan sebagian tempat tinggal sendiri, dari hasil mereka bekerja. dan untuk renovasi (Rumah) masih menggunakan jasa tukang karena aktivitas kesibukan mereka yang bekerja, sehingga tidak ada kesempatan dalam memperbaiki rumah. dan ada sebagian dari mereka yang memperbaiki rumah sendiri karena kendala biaya dalam perbaikan rumah tersebut sehingga tergantung dari biaya pengeluaran renovasi rumah itu sendiri.

Tabungan

Dari sebgain wanita bekerja di atas 3 (tiga) dari 2 (dua) informan mengemukakan tabungan bahwa ada sebagian para ibu rumah tangga mempunyai tabungan untuk keperluan masa depan anak dan jaminan masa tua. Dan ada pula sebagian tidak mempunyai tabungan, hal ini disebabkan penghasilan yang di peroleh suami tidak menentu. terkadang biasanya uang yang biasa mereka sisihkan untuk menabung berasal dari pengeluaran keperluan kebutuhan sehari-hari dari sampingan mereka bekerja dan biasanya mereka menabung terkadang dari Rp100.000 ribu sampai Rp1.000.000 juta tergantung penghasilan yang mereka peroleh dari bekerja. Sehingga dari penghasilan tersebut mereka sisihkan untuk di tabung untuk kebutuhan yang mendesak apabila diperlukan.

Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung sehingga kondisi sosial

ekonomi mereka meningkat. Menurut Tamadi (2000:55) tabungan yaitu simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dari empat peran wanita bekerja tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga yang paling mencukupi diantaranya mereka yang bekerja sebagai pegawai dan pedagang dimana dari hasil mereka bekerja dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Di karenakan penghasilan pegawai yang cukup tinggi dan untuk pedagang di peroleh dari hasil penjualan atau keuntungan berdagang. Sedangkan peran wanita yang bekerja sebagai nelayan dan petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari di karenakan dari berjualan (ikan) dan bercocok tanam (bertani).
2. Dalam peningkatan kesejahteraan keluarga pemenuhan kebutuhan akan pendidikan dan tabungan dalam keluarga sangat penting. Di karenakan pendidikan merupakan utama bagi orang tua untuk masa depan anak mereka, dan untuk tabungan sangat penting untuk jaminan di hari tua bagi mereka agar kebutuhan yang di perlukan bisa terpenuhi. Sedangkan sebaliknya rekreasi dan renovasi rumah merupakan kebutuhan akan hiburan bagi keluarga yang bekerja untuk dapat memperat hubungan keluarga serta melepas leleh dengan aktifitas pekerjaan sehari-hari, dan keadaan rumah untuk renovasi tergantung penghasilan yang mereka peroleh dari bekerja untuk dapat merenovasi rumah tersebut.

Saran

1. Bagi para wanita yang melakukan pekerjaan di luar rumah di harapkan lebih membagi waktu bekerja untuk keluarga yaitu melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga berkaitan dengan kelangsungan hidup rumah tangga dalam hal mendidik, mengurus anak dan suami.
2. Berusaha rutin menyisihkan penghasilan untuk di tabung guna keperluan pendidikan anak dan masa depan di hari tua.
3. Sebaiknya wanita lebih bersikap berani dalam menuntut haknya dan pemenuhan kewajiban dari suami sehingga wanita tidak lagi menjadi objek yang dikesampingkan dan dibebankan tugas yang begitu berat.
4. Sebaiknya wanita dan suami saling membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Daftar Pustaka

Abdullah, Irwan. 1997. *Peran Gender*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Friedman, Marliyn M. 1992. *Family Nursing, Theory & Practice*, 3/E. Debora Ina R. L. 1998 (alih bahasa). Jakarta: E6C.
- Gina dan Anshori. 1997. *Peran Wanita Domestik dan Publik*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali. Hal 147.